

IMPLEMENTASI METODE 3T+1M PROGRAM TAHFIDH JUZ AMMA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFA PESERTA DIDIK DI SDN 2 TAWANGREJO LAMONGAN

Oleh: Rifatul Khoriyah, Cholifah, Neny Liftiyarotun Nadhiro

UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: 02050821056@student.uinsby.ac.id, 02050821043@student.uinsby.ac.id,
02050821053@student.uinsby.ac.id,

Abstract

This article examines the implementation of the 3T+1M method (Talqin, Tafahhum, TIKRAR and Muroja'ah) in 5th grade students of SDN 2 Tawangrejo Lamongan which aims to increase memorization motivation in the Tahfidh juz amma program. The 3T+1M method is one method that is easy, effective and suitable to be implemented on students from grade 5 who are vulnerable between the ages of 10-11 years who are categorized as middle and late childhood. The method used in this research is a qualitative field research method or field research. Data analysis techniques through the stages of data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study indicate that the steps for memorizing juz amma with the 3T+1M method are: 1) Students listen to letters read by educators, 2) Educators explain the contents of the letters read, 3) Students read repeatedly until students memorize them. 4) Students then repeat their memorization with the teacher. The determinants of the success of students in memorizing are psychological, emotional and intelligence factors.

Keywords: 3T+1M Method, Memorization Motivation, Tahfidh Juz 'Amma.

Abstrak

Artikel ini meneliti tentang implementasi metode 3T+1M (Talqin, Tafahhum, TIKRAR dan Muroja'ah) pada peserta didik kelas 5 SDN 2 Tawangrejo Lamongan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi menghafal pada program Tahfidh juz amma. Metode 3T+1M merupakan salah satu metode yang mudah, efektif dan sesuai diimplementasikan pada peserta didik dari kelas 5 yang rentan usianya di antara 10-11 tahun yang dikategorikan masa kanak-kanak pertengahan dan akhir (middle and late childhood). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif field research atau penelitian lapangan. Teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah menghafal juz amma dengan metode 3T+1M adalah: 1) Peserta didik mendengarkan surat yang dibaca pendidik, 2) Pendidik menjelaskan isi kandungan surat yang dibaca, 3) Peserta didik membaca berulang-ulang hingga peserta didik menghafalnya, 4) Peserta didik kemudian mengulang kembali hafalannya bersama pendidik. Adapun faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam menghafal adalah faktor psikologi, emosional dan intelegensi.

Kata Kunci: Metode 3T+1M, Motivasi Menghafal, Tahfidh Juz 'Amma

A. Pendahuluan

Agama Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi nilai kedamaian, menebarkan kasih sayang dan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.¹ Salah satu aspek agama dalam Islam adalah mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.² Para pendidik Al-Qur'an berpegang pada suatu hadits yang isi kandungannya menganjurkan untuk terus mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik. Hadits tersebut berbunyi: ³

خيركم من تعلم القرآن وعَلَّمَهُ (رواه الترمذي)

Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (Diriwayatkan At-Turmudzi)

Melalui hadits ini, para orang tua terus memotivasi putra putrinya untuk selalu istiqomah dalam mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Al-Qur'an disebut sebagai kalam Ilahi yang berisikan panduan tata kehidupan manusia mulai dari buaian hingga kita menuju liang lahat, semuanya itu terangkum dalam kitabullah.⁴ Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat muslim, oleh karenanya menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu hal penting yang dilakukan kaum muslimin sebagai bekal untuk kehidupan dunia dan akhirat.⁵ Untuk itu, perlunya membiasakan menghafal Al-Qur'an sejak dini, karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan mulia yang dapat dilakuka di mana saja khususnya di rumah maupun di sekolah.⁶ Keberhasilan mendidik anak tidak terlepas dari peran orang tua, salah satunya adalah meningkatkan motivasi anak untuk menghafal Al-Qur'an.⁷ Membiasakan anak untuk menghafalkan Al-Qur'an sejak usia dini merupakan suatu keharusan, karena pada usia ini anak-anak disebut sebagai *golden age* atau usia emas yang mana mereka memiliki pikiran dan hati yang jernih dalam menyerap sebuah informasi, karena mereka belum memiliki masalah seperti yang dialami oleh orang dewasa. Sehingga dalam psikologi perkembangan dikenal dengan masa anak-anak pertengahan dan masa anak-anak akhir yaitu rentang usia antara 6-11 Tahun. Dimana pada usia ini anak memiliki masa tahapan pertumbuhan dan perkembangan otak dan fisik secara maksimal.⁸ Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik *Tahfidh* (menghafal Al-Qur'an) khususnya, dalam program menghafalkan Al-Qur'an pada anak-anak dibutuhkan motivasi yang tinggi agar lebih bersemangat.

¹ Risma Yanti BTR, *Implementasi Metode 3T + 1M Melalui Layanan Informasi Dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Quran Siswa MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan*, vol. 2507, 2020.

² Ibn Hajar al Asqalani, "Fath Al-Bary Bi Syarh Sahih Al-Bukhari," *Beirut: Dar al-Fikr* (1992).

³ *Ibid.*

⁴ Muhammad Almi Hidayat, "Implementasi Metode Kitabah Dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar," *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2022): 87–99.

⁵ Annisa Nurul Mardhiyah and Ayub Ilfandy Imran, "Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Melalui Komunikasi Interpersonal," *Nyimak: Journal of Communication*, 2019.

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

⁸ Mizanul Hasanah, "The Role of Parents in Children Memorizing the Qur'an in Middle School Based on the Amanatul Ummah Islamic Boarding School," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2021): 139–156.

Seperti yang dikatakan pepatah bahwa belajar diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu sedangkan belajar diwaktu tua bagai mengukir diatas air.⁹ Kelebihan belajar menghafal Al-Qur'an sejak usia anak-anak adalah hafalan Al-Qur'an yang diperoleh akan terus teringat dalam pikir dan hatinya, bahkan menyatu dengan daging dan darah yang terus mengikuti pertumbuhan perkembangan fisik mereka. Menurut Abu Huri Al-Qosimi Al-Hafizh, Al-Quran merupakan kitab suci yang terdiri dari 30 juz, 114 surat, 6236 ayat, 77.439 kata dan 340.740 huruf.¹⁰ Dari penjelasan tersebut, menghafalkan Al-Qur'an diperlukan tekad dan kedisiplinan yang sangat kuat, serta tekad untuk mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an.¹¹ Mengingat bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang tidak mudah dan dapat disepelekan, maka diperlukan metode khusus untuk membantu para Tahfidh meminimalkan kesulitan dalam upaya mereka untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Berbagai macam metode yang digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an telah banyak berkembang di era sekarang, baik metode klasik maupun metode modern. Setiap pembelajaran Tahfidh, baik yang dilakukan secara mandiri maupun mengikuti program khusus yang diselenggarakan oleh pondok pesantren dan sekolah formal seperti madrasah, membutuhkan metode untuk mempermudah proses hafalannya, namun untuk menentukan metode yang tepat perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi Tahfidh dan lembaganya. Di antara metode menghafal yang kini sedang dikembangkan adalah metode 3T+1M. Metode ini merupakan gabungan dari 4 metode yang ada yaitu metode Talqin, Tafahhum, Tikrar dan Murajaah.¹² Talqin adalah metode dimana guru akan menuntun anak untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan pendampingan secara intensif dan langsung, metode ini dilakukan oleh guru dengan menyampaikan bacaan Al-Qur'an kepada peserta Tahfidh secara langsung.¹³ Tafahhum adalah suatu metode memahami makna Al-Qur'an untuk memudahkan hafalan. Metode Tafahhum ini mirip dengan merenungkan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an agar hafalan yang dimiliki melekat kuat.¹⁴ Tikrar yaitu suatu metode menghafal dengan mengulang-ulang bacaan hingga hafal, agar hafalannya melekat kuat pada ingatan dan menimbulkan gerakan refleks pada mulut.¹⁵ Murojaah merupakan pengulangan hafalan, hal ini sangat penting dilakukan dalam menjaga hafalan, karena menghafal tanpa murajaah akan membuat

⁹ Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya'ulumuddin* (Akbar Media, 2008).

¹⁰ Ismail, *Pembelajaran Tahfidz Juz 'amma Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6, No. 5, 2022, 3855-3867.

¹¹ Miftakhul Ulumiyah, Muhammad Anas Maarif, and M. Afif Zamroni, "Implementation of the Tallaqi, Tafahhum, Tikrar and Murajaah (3T+1M) Method in the Tahfidz Istana Palace Learning Program," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 6, no. 1 (2021): 23-33.

¹² Ulumiyah, *Implementation of the Tallaqi, Tafahhum, Tikrar and Murajaah (3T+1M) Method in the Tahfidz Istana Palace Learning Program*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Volume 6, Number 1, Oktober 2021, 22-33.

¹³ Ulumiyah, Maarif, and M. Afif Zamroni, "Implementation of the Tallaqi, Tafahhum, Tikrar and Murajaah (3T+1M) Method in the Tahfidz Istana Palace Learning Program."

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid.

seorang Tahfidh (orang yang menghafalkan) mudah lupa atau kehilangan ingatan tentang hafalan itu sendiri.¹⁶

Peserta didik di SDN 2 Tawangrejo Lamongan pada program tahfidz juz amma melalui proses menghafal belum pernah diarahkan untuk menerapkan metode menghafal tertentu, dalam implementasinya, peserta didik hanya diminta untuk menghafalkan dan menyetorkan ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Sehingga dalam pelaksanaannya peserta didik mengalami kesulitan menghafal dan motivasi yang dimilikinya sangat rendah, alhasil dalam setoran hafalannya juga cenderung tidak menambah dan berjalan stagnan. Sehingga pendidik berinisiatif untuk memberikan metode 3T+1M guna untuk meningkatkan motivasi menghafal peserta didik.

Dalam proses pembelajaran dengan metode 3T+1M terdapat metode Talqin, dimana guru akan melafalkan hafalan yang akan dihafal dengan menunjukkan contoh bacaan yang benar, tartil dan sesuai ilmu tajwid.¹⁷ Sedangkan Talqin yang dilakukan oleh Tahfidh adalah proses menghafal dimana Tahfidh mendengarkan hafalan yang telah dicapai dari seorang guru. Selanjutnya hafalan tersebut akan dimatangkan dengan hafalan berulang-ulang dalam proses takrir dan dikuatkan lagi dalam murajaah atau mengingat kembali ayat-ayat Alquran yang telah dihafal.¹⁸ Hal yang menarik dari metode 3T+1M ini adalah proses penghafalan tidak hanya sebatas menghafal tetapi juga pada proses pemahaman makna Al-Qur'an (tafahhum) dan penguatan hafalan dalam murajaah.¹⁹ Menghafal dengan memahami makna bacaan akan lebih mudah dilakukan, misalnya seseorang yang menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari akan lebih mudah menghafalkan puisi berbahasa Indonesia dari pada puisi berbahasa Inggris. Sedangkan dengan murajaah akan dapat memperkuat hafalan agar tidak mudah lupa.

Berdasarkan berbagai penjelasan tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih dalam saat melihat kondisi peserta didik di SDN 2 Tawangrejo Lamongan yang memiliki motivasi rendah saat menghafalkan Al-Qur'an, dalam hal ini adalah Juz 'amma (Juz ke-30). Rendahnya motivasi peserta didik dibuktikan dengan kurang responsive-nya peserta didik dalam program Tahfidh juz 'amma, serta perolehan setoran hafalan perminggu yang tidak maksimal ini menggugah peneliti untuk mengimplementasikan metode 3T+1M pada program Tahfidh Juz 'amma guna untuk membangkitkan motivasi peserta didik kelas 5 SDN 2 Tawangrejo Lamongan, yang rentan usianya di antara 10-11 tahun. Pada usia 10-11 tahun ini dikategorikan masa kanak-kanak pertengahan dan akhir (*middle and late childhood*). Masa kanak-kanak pertengahan dan akhir adalah antara usia 6-11 tahun. Pada periode ini, anak-anak belajar menguasai keterampilan dasar seperti membaca, menulis dan aritmatika. Pada masa ini peserta didik berada pada masa operasional konkret yang termasuk teori perkembangan kognitif piaget, sehingga apabila motivasi peserta didik sudah

¹⁶ Ibid., 22-33.

¹⁷ BTR, *Implementasi Metode 3T + 1M Melalui Layanan Informasi Dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Quran Siswa MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan*, vol. 2507, p. .

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid., 22-33

membalik dan meningkat, maka akan terjadi perubahan perilaku yang semula bosan, malas dan enggan melakukan setoran hafalan, menjadi bersemangat dan penuh kegembiraan dalam melakukan setoran hafalan.

B. Landasan Teori

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan kegiatan yang membutuhkan ketekunan, kegigihan dan motivasi yang tinggi untuk mencapainya. Berbagai jenis metode yang dirasa mudah dan efektif pun diterapkan, agar mempermudah seseorang dalam kegiatan menghafalkan Al-Qur'an.²⁰ Terdapat 2 hal yang harus dipegang teguh oleh para penghafal Al-Qur'an yaitu dengan menambah dan menjaga hafalannya.²¹ Sehingga penting untuk mencari metode yang aplikatif untuk menambah hafalan peserta didik dan meningkatkan motivasi menghafalnya. Metode yang mudah, efektif dan sesuai digunakan oleh peneliti adalah Metode 3T+1M yang merupakan salah satu metode dari gabungan 4 metode, di antaranya:²²

a) Talqin

Dalam beberapa referensi yang membahas mengenai metode 3T+1M terdapat beberapa istilah yang dijelaskan pada huruf T pertama ini, di antaranya ada Talqin, Tasmi' dan Tallaqi. Dari pengertiannya, ketiganya hampir memiliki makna yang sama. *Pertama* adalah Talqin, yang secara bahasa berasal dari kata menuntun, yang berarti metode dimana guru akan menuntun dan membimbing anak untuk menghafal Al-Qur'an dengan pendampingan intensif dan langsung, metode ini dilakukan oleh ustadzah selaku guru Tahfidh dengan membacakan ayat yang akan dihafalkan kepada peserta Tahfidh. Seorang ustadzah/guru tahfidh membacakan ayat tersebut yang selanjutnya diikuti oleh peserta didiknya.²³ Selanjutnya adalah Tasmi' secara bahasa memiliki arti mendengarkan, kebalikan dari metode talqin, dalam metode ini dijelaskan bahwa seorang peserta didik membaca Al-Qur'an untuk didengarkan oleh ustadz/guru.²⁴ Yang terakhir adalah Tallaqi yang sering dijumpai dalam penjelasan saat malaikat Jibril as menyampaikan Al-Qur'an kepada Rasulullah Saw. Metode Tallaqi berarti metode pengajaran Al-Qur'an yang diterima dari generasi ke generasi serta dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada para muridnya.²⁵

b) Tafahhum

Makna tafahhum adalah memahami isi kandungan Al-Quran yang akan dihafal. Tentunya tidak semua peserta didik harus melalui tahapan ini dalam

²⁰ BTR, *Implementasi Metode 3T + 1M Melalui Layanan Informasi Dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Quran Siswa MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan*, vol. 2507, p. .

²¹ Hidayat, "Implementasi Metode Kitabah Dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar."

²² BTR, *Implementasi Metode 3T + 1M Melalui Layanan Informasi Dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Quran Siswa MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan*, vol. 2507, p. .

²³ Luthviah Romziana et al., "Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar, Murajaah & Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid," *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5, no. 1 (2021): 161–167.

²⁴ Ibid.

²⁵ Ibid.

menghafal. Yang dianjurkan untuk memahami Al-Qur'an saat menghafal adalah peserta didik yang berusia menginjak remaja.²⁶ Dalam hal ini metode tafahum yang digunakan pada peserta didik kelas 5 SD adalah memahami urutan-urutan arti dari ayat agar memudahkan mereka dalam proses menghafalkan juz 'amma.

c) TIKRAR

Arti dari tiktirar adalah mengulang-ulang. Yang dimaksud dengan tiktirar di sini adalah mengulang-ulang suatu bacaan yang akan dihafal hingga hafal.²⁷ Berikut adalah cara yang biasanya dilakukan saat melalui tahap metode tiktirar:

1. Membaca ayat pertama hingga 10-20 kali hingga hafal
2. Lalu baca ayat kedua sebanyak 10-20 kali hingga hafal
3. Baca ayat pertama + kedua sebanyak 10-20 kali hingga hafal
4. Lalu baca ayat ketiga sebanyak 10-20 kali hingga hafal
5. Kembali baca ayat pertama + kedua + ketiga sebanyak 10-20 kali hingga hafal
6. Dan seterusnya (setiap pergantian ayat dilakukan pengulangan seperti lima cara di atas).²⁸

d) Muroja'ah

Bagian yang terpenting dalam memelihara suatu bacaan yang dihafal adalah dengan menggunakan metode Muroja'ah yang memiliki arti mengulangi kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Muroja'ah sangat penting karena muroja'ah inilah yang akan melekatkan hafalan secara lebih kuat ke dalam benak peserta didik.²⁹ Muroja'ah dapat dilakukan peserta didik setelah dirasa hafal ayat bahkan surat yang dihafalkannya, kemudian dibacalah kembali ayat pertama yang dihafalkan hingga akhir.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi metode 3T+ 1M program tahfidh juz amma yang dilaksanakan di SDN 2 Tawangrejo Turi Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.³⁰ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif *field research* atau penelitian lapangan.³¹ Teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

²⁶ BTR, *Implementasi Metode 3T + 1M Melalui Layanan Informasi Dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Quran Siswa MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan*, vol. 2507, p. .

²⁷ Imam Mashuri, Al Muftiyah, and Siti Fiadhiatun Nafisah, "Implementasi Metode Tiktirar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi," *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 99–122.

²⁸ Hanifatun Aziizah, "Implementasi Metode Tiktirar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Dalam Menghafal Kosakata Al-Qur'an Juz 30 Pada Mahasiswa Ta'lim Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam UII" (2020).

²⁹ Ulumiyah, Maarif, and M. Afif Zamroni, "Implementation of the Tallaqi, Tafahum, Tiktirar and Murojaah (3T+1M) Method in the Tahfidz Istana Palace Learning Program."

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.142.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 290.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Langkah-langkah Penerapan metode 3T+1M

Sebelum menentukan langkah-langkah penerapan metode 3T+1M pada peserta didik kelas 5 SD program Tahfidh juz amma, diharapkan harus menyesuaikan surat apa yang akan dihafalkan yang mnaa karakteristik dari surat tersebut bagaimana, harus memperhatikan kondisi dimana setiap kemampuan dasar peserta didik berbeda, serta memperhatikan alokasi waktu untuk menghafal. Setelah 3 hal tersebut telah dikondisikan dengan baik, barulah menerapkan langkah-langkah penerapan metode 3T+1M.

Implementasi metode 3T+1M di SDN 2 Tawangrejo hanya mengalami beberapa hambatan. Di antaranya:

1. Terbatasnya tenaga pendidik yang mengajarkan Tahfidh ul Qur'an
2. Terbatasnya waktu penelitian yang dicanangkan
3. Sosialisasi metode 3T+1M membutuhkan beberapa waktu yang cukup lama

Berikut akan peneliti uraikan tentang implementasi metode 3T+1M di SDN 2 Tawangrejo:

a) Talqin

Seperti yang telah dijelaskan Talqin adalah metode dimana guru akan menuntun dan membimbing anak untuk menghafal Al-Qur'an dengan pendampingan intensif dan langsung dengan cara menyampaikan bacaan Al-Qur'an (membacakan) kepada peserta Tahfidh secara langsung.³² Jadi dalam hal ini seorang ustadz/guru yang membacakan Al-Qur'an untuk kemudian diikuti oleh para peserta didiknya. Contoh konkretnya, materi hafalan peserta didik kelas 5 salah satunya adalah Surat Al-Insyiqoq yang berjumlah 25 ayat.³³ Guru/ustadz pada metode talqin ini pertama menuntun dengan membacakan terlebih dahulu 25 ayat ini dengan baik dan benar (tartil) dan peserta didik disini diharapkan dapat mendengarkan dengan baik bagaimana cara membaca ayat-ayat tersebut dengan baik dan benar sebelum menghafal.³⁴

Berikut implementasi metode Talqin di SDN 2 Tawangrejo:

Guru PAI di SDN 2 Tawangrejo ini mulai menerapkan metode 3T + 1M dengan metode talqin terlebih dahulu. Dimana metode talqin tersebut adalah menuntut peserta didik agar mudah cara menghafalnya. Guru PAI di SDN 2 sudah melakukan hal tersebut dengan penuh semangat dan dedikasi yang tinggi sehingga para peserta didik pun antusias mengikuti apa yang diarahkan oleh gurunya. Dimulai dengan menuntun bacaan ayat demi ayat dan membenarkan bacaannya apabila ada yang salah, pada metode ini peserta didik kelas 5 melakukan hafalan dengan Bin Nadhor.

³² Nur Hidayah, Masiyan Masiyan, and Ali Mubarak, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Pesantren Al-Anwar Desa Teluk Kulbi Kabupaten Tanjung Jabung Barat" (UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI, 2019).

³³ Ibid.

³⁴ Jumiatul Khairat, "Perbandingan Hasil Belajar Santri Menggunakan Metode Talqin Dengan Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Materi Tajwid Di Rumah Qur'an Ar-Rahman Jorong Parumpung Kabupaten Lima Puluh Kota" (2020).

b) Tafahhum

Tafahhum secara singkat berarti memahami arti dari bacaan Al-Quran yang akan dihafal.³⁵ Dalam hal ini kelas 5 Sd adalah posisi anak yang sesuai untuk diberikan pengenalan mengenai arti-arti ayat Al-Qur'an walau ini dilakukan tidak secara mendetail dan menyeluruh. Pada metode ini guru dapat menyampaikan arti Surat Al-Insyiqoq dengan mengemasnya menjadi suatu cerita yang mampu menarik peserta didik. Al-Insyiqoq sendiri memiliki arti terbelah dan secara umum, surat ini menceritakan tentang kejadian di hari kiamat. Jadi guru dapat menceritakan kejadian apa saja pada hari kiamat yang tentunya diurutkan dengan ayat yang ada pada surat Al-Insyiqoq.

Berikut implementasi metode Tafahhum di SDN 2 Tawangrejo:

Pada metode ini guru PAI di SDN 2 Tawangrejo memberi pemahaman kepada peserta didik tentang isi kandungan surat yang dihafal (salah satu surat yang ada pada juz 30). Kemudian memberikan contoh dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan alam sekitar. Pada penerapan metode ini ada 2 peserta didik dari 19 peserta didik yang ada di kelas 5 mengalami kesulitan dan memahami makna yang terkandung dalam surat yang dihafal. Sehingga hal tersebut sedikit menghambat penerapan metode tersebut. Akan tetapi saat guru pai memberikan pemahaman terkait urutan ayat ayat yang hendak dihafal. Semua peserta didik kelas 5 memahaminya dan sudah menghafalnya.

c) TIKRAR

Tahapan setelah guru melakukan Talqin dan Tafahhum pada peserta didik, selanjutnya adalah TIKRAR. Yang mana maksud dari tIKRAR ini adalah pengulangan membaca ayat Al-Qur'an, dalam hal ini adalah Surat Al-Insyiqoq. Berikut adalah cara guru mengenalkan tIKRAR:³⁶

1. Peserta didik diminta fokus membaca ayat pertama hingga 10 sebanyak 20 kali hingga mereka hafal
2. Setelahnya membaca ayat ke 11-25 sebanyak 10-20 kali hingga hafal (pengarahan jumlah ayat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik)
3. Lalu membaca ayat pertama hingga akhir sebanyak 10-20 kali hingga hafal dan lancar
4. Membaca kembali sebagai dari ayat awal hingga akhir (25)
5. Dan seterusnya³⁷

Berikut implementasi metode TIKRAR di SDN 2 Tawangrejo:

Metode selanjutnya adalah mengulang ulang bacaan surat yang dihafal. Dalam hal ini guru PAI memberi kesempatan kepada peserta didik kelas 5 untuk menghafalkan dengan cara mengulang-ulang bacaan surat terkait, kemudian apabila

³⁵ Ulumiyah, Maarif, and M. Afif Zamroni, "Implementation of the Tallaqi, Tafahhum, TIKRAR and Murajaah (3T+1M) Method in the Tahfidz Istana Palace Learning Program."

³⁶ Romziana et al., "Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, Murajaah & Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid."

³⁷ Azzizah, "Implementasi Metode TIKRAR Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Dalam Menghafal Kosakata Al-Qur'an Juz 30 Pada Mahasiswa Ta'lim Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam UII."

peserta didik dirasa sudah lancar dan yakin untuk menyetorkan hafalan, maka guru PAI melanjutkan pada metode berikutnya yaitu Muroja'ah

d) Muroja'ah

Muroja'ah adalah metode yang paling efektif untuk memelihara hafalan Al-Qur'an. Yang mana metode ini dapat diimplementasikan dengan cara seorang guru mengatur jadwal muroja'ah setelah peserta didik menyelesaikan hafalan beberapa Surat yang harus dihafalkan.³⁸

Berikut implementasi metode Muroja'ah di SDN 2 Tawangrejo:

Pada metode ini guru PAI mendampingi satu persatu peserta didik kelas 5 secara bergantian untuk melakukan setoran dan membawa buku penghubung catatan setoran kepada guru PAI untuk dicatat dan diberikan tindak lanjut untuk dipelajari pada pertemuan berikutnya

2. Program Tahfidh Juz 'amma

Upaya untuk memperoleh wawasan, ilmu pengetahuan dan tingkah laku yang baik merupakan definisi dari belajar.³⁹ Belajar adalah proses internal yang melibatkan beberapa aspek diantaranya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, bahkan melibatkan keseluruhan emosional peserta didik. Bagi pendidik pembelajaran merupakan upaya membentuk iklim belajar yang menyenangkan dengan menggunakan metode dan media yang memadai.⁴⁰ Pernyataan mengenai beberapa definisi belajar tersebut juga berkaitan dengan program Tahfidh yang artinya adalah suatu program menghafalkan Al-Qur'an, yang mana para peserta Tahfidh dapat mudah belajar menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang menyenangkan bagi mereka.

Tahfidh merupakan serapan dari bahasa Arab dengan akar kata *haffadza-yuhaffidzu-tahfiidzan*. At-Tahfidh yang kemudian disebut Tahfidh memiliki arti menghafalkan.⁴¹ Kata *haffadza* atau *hafidza* mempunyai arti dalam bahasa Indonesia menghafal, menjaga dan memelihara. Menghafal dipahami sebagai suatu aktifitas untuk terus mengingat-ingat dan menanamkan tentang apa yang telah diketahui di dalam ingatan.⁴² Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang terkandung di dalamnya berbagai mu'jizat, yang diturunkan melalui perantara makalikat Jibril as. kepada *Khatamul Anbiya'* atau *Rasulullah SAW* yang kini dapat kita baca dan hafalkan melalui mushaf yang sampai kepada kita sebagai ummatnya secara berturut-turut (*mutawatir*), membacanya dituliskan pahala ibadah.⁴³ Terdapat pembatasan defisi Al-Qur'an dan hal ini telah melalui persetujuan para ulama. Juz

³⁸ N P Solong and I Jazimi, "Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Muttaqin Taki Niode Kota Gorontalo," *Irfani* 16 (2020): 96-114, <http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/1783>.

³⁹ Aisyah Idris and Husna Hakim, "Penerapan Metode One Day One Ayat Untuk Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Menghafal Juz Amma Di TK FKIP UNSYLIAH Banda Aceh," *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya* 7, no. 1 (2021): 155-167.

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid.

⁴³ Maulana Dwi Kurniasih, Dyah Ayu Lestari, and Ahmad Fauzi, "Hikmah Penurunan Al Qur'an Secara Berangsur," *Mimbar Agama Budaya* 1, no. 1 (2020): 11-20.

'amma merupakan juz urutan ke-30 dalam Al-Qur'an. Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran tahfidh Al-Qur'an juz 'amma adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh pendidik (guru tahfidh) agar peserta didik (peserta tahfidh) mampu mengingat secara terus menerus bacaan Al-Qur'an juz 'amma atau juz ke-30 dari Al-Qur'an yang telah dihafalkannya. Oleh karenanya, dapat dipahami bahwa pembelajaran yang berlangsung merupakan interaksi antara guru tahfidh dan peserta tahfidh dalam pencapaian tujuan bersama.⁴⁴ Fokus menghafal Al-Qur'an di SDN 2 Tawangrejo adalah juz 'amma atau juz ke-30 dari alqur'an.

Program Tahfidh Juz 'amma di SDN 2 Tawangrejo merupakan dukungan tentang gagasan Bapak Bupati Lamongan tentang Gerakan Lamongan Menghafal. Bahwa diharuskan setiap SD yang berada di naungan Negeri harus memiliki sikap religiusitas yang tinggi, dengan adanya program GLM tersebut dihimbau kepada seluruh guru PAI di wilayah dinas SDN Se-Lamongan untuk mendampingi peserta didiknya dalam menghafal juz 'amma (30). Apabila dirasa peserta didiknya mampu untuk menyelesaikan program GLM tersebut. Artinya apabila peserta didiknya berhasil menyelesaikan hafalan mulai dari surat An-Naba' – An-Nas maka berhak diikutkan ujian Tahfidh ul quran dengan tim penguji dari Ponpes Langitan Tuban Jawa timur yang mendapat sertifikat Tahfidh dari LPTQ Jawa Timur.

Dalam hal ini sebagian peserta didik kelas 5 berhasil mengikuti ujian Tahfidh yang di adakan oleh Bapak Bupati. Dan sebagian dari peserta didik ada yang sudah berhasil mengikuti wisuda tajfidz dengan didampingi orangtuanya. Hal tersebut terbukti bahwa dengan adanya implementasi metode 3T+1M mampu meningkatkan semangat menghafal para peserta didik kelas 5.

3. Motivasi Menghafal

Motivasi berasal dari kata motif memiliki arti dorongan terhadap seseorang untuk bergerak. Selain itu, motivasi juga disebut sebagai kekuatan yang muncul dalam diri individu untuk bertindak dan berbuat. Tujuan dari bertindak dan berbuat tentu memiliki alasan dan pertimbangan dalam hal baik buruknya, dalam haramnya dan seluruh yang berkaitan dengan rambu-rambu islam.⁴⁵ Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi berarti dorongan yang muncul dari seseorang baik dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal yang berfungsi untuk mendobrak semangat dan membangun ketekunan dalam menggapai tujuan yang hendak dicapai.⁴⁶ Menurut Ahmadi, motivasi adalah kekuatan yang bersemayam dalam diri individu yang berimplikasi pada sebuah tindakan dan perbuatan yang baik. Sedangkan menurut Winkel motivasi adalah upaya untuk menggerakkan organisme dengan tujuan mencapai apa yang

⁴⁴ Ety Nur Inah, "Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8, no. 2 (2015): 150–167.

⁴⁵ Yosi Pratiwi Tanjung, "Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Di Mis Nurul Hikmah Ujung Padang," *Pionir: Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2022): 102–119.

⁴⁶ Raden Subhan Taufik, *Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Pergudangan pada PT Ma'some Bandung*, (Jakarta Skripsi Universitas Bina Saran Informatika, 2019), 8.

diinginkan. Kemudian Chaplin mendefinisikan bahwa objek yang digunakan untuk menimbulkan sebuah domain tertentu yang berada dalam organisme, yang sifatnya mampu untuk membangkitkan, mengeksplorasi, menegakkan dan menyalurkan sebuah aksi untuk menuju sasaran yang diinginkan.⁴⁷

Sadirman A.M mengutip karya Mc. Donald bahwa motivasi merupakan perubahan energi yang ada dalam diri setiap insan dengan adanya *feeling* dan adanya respon terhadap tujuan. Motivasi didefinisikan sebagai serangkaian usaha seseorang untuk menyalurkan keadaan tertentu, sehingga apabila seseorang hendak melakukan sesuatu yang diinginkan dan yang tidak diinginkan. Seseorang tersebut akan berusaha menghilangkan perasaan yang menghalangi seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan. Dorongan dan semangat akan timbul dari dalam diri individu. ⁴⁸ Tanpa disadari, seseorang yang belajar dikarenakan adanya dorongan motivasi. Entah itu berasal dari motivasi dalam diri (internal) maupun berasal dari motivasi luar diri (eksternal). Motivasi merupakan keinginan untuk bertindak. Setiap orang dapat termotivasi oleh beberapa kekuatan yang berbeda. Motivasi merupakan asal kata dari motif. Motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.⁴⁹ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Motivasi adalah Dorongan yang tergerak melalui rasa / feeling dan kondisi kejiwaan yang terpengaruh dari luar seseorang yang diawali dengan adanya perubahan energi yang mampu memprovokasi individu untuk bergerak sesuai dengan tujuan.

Secara istilah, menghafal menurut para ahli misalnya Baharudin menjelaskan: Menghafal merupakan penanaman karakter kedalam jiwa setiap individu. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah menyebut bahwa menghafal adalah Hasrat jiwa untuk menyerap pembelajaran (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*), hal hal yang telah lama. Definisi menghafal adalah mengingat dan mengucapkan dengan fasih tanpa melihat catatan.⁵⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah mengingat dan mengucapkan segala sesuatu secara fasih tanpa membaca catatan.⁵¹

Hakikat dari menghafal berada pada ingatan terkait respon, memori dan mampu mengeksplorasi kembali. Tergantung dari ingatan setiap peserta didik karena daya ingat anak berbeda-beda. Orang tua memiliki peran yang penting dalam

⁴⁷ Suharni, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal Bimbingan Ling, 2018), 135.

⁴⁸ Ifni Oktiani, *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Blajar Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan, 2018), 219.

⁴⁹ Rizki Akmalia, "Intensitas Motivasi Berprestasi Melalui Pembelajaran Daring," *Pionir: Jurnal Pendidikan* 10, no. 3 (2022): 1–11.

⁵⁰ Riski Febriadi, Syaiful Bahri, and Nurbaity Bustamam, "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada SMPN Kota Banda Aceh," *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling* 4, no. 3 (2019).

⁵¹ Sum'at, *Peran Guru Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Kuttab Awwal Usia Satu Sampai anm Thaun Dengan Metode Talaqqi* di Kuttab Al-Fatih Kepala Dua Kota Depok Tahun Ajaran 2019/2020, Skripsi, STAI AL-Hidayah Bogor, 2020, 15

mendukung peningkatkan hafalan anak di rumah.⁵² Menghafal sendiri bermakna pengulangan terhadap suatu kajian baik yang berkaitan dengan membaca secara langsung dan mendengarkan bacaan orang lain. Dari definisi diatas yang dimaksud dengan menghafal adalah suatu kegiatan yang menanamkan sebuah ingatan tentang seberapa besar memori seseorang dalam mengingat suatu pelajaran untuk dapat diulang kembali secara sempurna.⁵³

Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah kemuliaan yang diharapkan kepada semua umat muslim dan merupakan pekerjaan yang sangat dimuliakan oleh Allah, sehingga dalam pelaksanaannya tidaklah mudah dan dirasa cukup berat. Untuk itu, sebelum menghafalkan perlu mempersiapkan diri dan mental agar dalam prosesnya tidak terlalu berat. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan para penghafal Al-Qur'an mengalami kesulitan, di antaranya mereka tidak mempersiapkan diri dengan hal-hal yang terkait dalam menghafal Al-Qur'an. Melihat dari realita para penghafal Al-Qur'an yang ada, kemudahan yang didapatkan setelah memenuhi hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum menghafal di sini tidak hanya mencakup kemudahan dalam mengambil ibrah/pelajaran dalam Al-Qur'an saja, namun juga mencakup kemudahan dalam membaca, memahami, mentadabburi, bahkan menghafalkan ayat-ayat suci tersebut.⁵⁴

Dalam menghafal Al-Qur'an kita dapat terhindar dari sifat malas dan keputusasaan, karena kegiatan menghafal mampu menciptakan makna yang luas tentang arti kehidupan yang sedang kita jalani terlebih dalam hal *hablunminallah*.⁵⁵ Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia dimata Allah SWT dan sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku. Dalam menghafal Alqur'an harus benar-benar memperhatikan tajwid dan fasih dalam melafadzkan. Jika penghafal Al-Qur'an belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Al-Qur'an. bahkan mungkin ditengah-tengah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi muncul upaya pemalsuan dalam segala bentuk terhadap isi ataupun redaksi oleh orang kafir. Semua pemalsuan tersebut adalah salah satu upaya untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalnya.⁵⁶

Adapun Motivasi menghafal yang ada di SDN 2 Tawangrejo sebelum diterapkannya metode 3T+1M terbilang cukup rendah, dikarenakan belum adanya metode yang cocok untuk diimplementasikan pada peserta didik kelas 5. Jadi, guru cenderung menyuruh peserta didik menghafal dan melakukan setoran saja, tanpa ada metode yang jelas, sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan serta enggan melakukan perintah tersebut.

⁵² Pusat Bahasa departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indoneisa Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), 15.

⁵³ Sum'at, *Peran Guru Al-Qur'an* Skripsi, 16

⁵⁴ Marliza Oktapiani, *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, Tahdzib Al-Akhlak: No.5, Vol. 1, 2020, 95-108

⁵⁵ Siti A. Toyibah, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologi pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an*, Jurnal Psikologi Islam, Vol.4, No. 2, 2017, 191-204.

⁵⁶ Indra Keswara, *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an)*, Jurnal PAI, Vol. VI, NO. 2 2017, 64.

Setelah diimplementasikannya metode 3T+1M maka motivasi menghafal peserta didik pada program Tahfidh Juz 'amma di SDN 2 Tawangrejo mengalami peningkatan yang signifikan Implementasi Metode 3T+1M (Talqin, Tafahhum, Tikrar dan Muroja'ah) pada Program Tahfidh Juz 'amma di SDN 2 Tawangrejo dapat meningkatkan motivasi menghafal peserta didik yang dibuktikan dengan meningkatnya antusias dan hasrat peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an. Begitu juga dapat dilihat dari dorongan yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan menghafal juz 'amma. Hal ini juga bisa dibuktikan saat program tahfidh berlangsung, lingkungan belajar menjadi kondusif dan terciptanya iklim belajar yang nyaman dan menyenangkan. Para Peserta didik di kelas 5 yang awalnya mengalami kebosanan dalam menghafal menjadi antusias dan bersemangat.

E. Penutup

Metode 3T+1M merupakan metode yang sistematis hal ini dapat dilihat dari urutan penerapan metodenya. Dimulai dari menuntun (talqin), memberi pemahaman (tafahhum), mengulang bacaan (tikrar) dan mengulang hafalan (muraja'ah). Metode ini juga sesuai untuk diimplementasikan pada peserta didik kelas 5 SD yang memiliki rentan usia 6-11 tahun dan berada pada masa operasional konkret dalam teori perkembangan kognitif piaget.

Motivasi menghafal dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh tujuan peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an, persepsi peserta didik terhadap kemampuan yang dimilikinya, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan menghafal di sekitarnya. Hal ini menyebabkan motivasi menghafal peserta didik semakin membaik dan meningkat, sehingga terjadi perubahan perilaku yang semula bosan, malas dan enggan melakukan setoran hafalan, menjadi bersemangat dan penuh kegembiraan dalam melakukan setoran hafalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, Rizki. "Intensitas Motivasi Berprestasi Melalui Pembelajaran Daring." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 10, no. 3 (2022): 1–11.
- Al-Ghazali, Imam. *Ringkasan Ihya'ulumuddin*. Akbar Media, 2008.
- Asqalani, Ibn Hajar al. "Fath Al-Bary Bi Syarh Sahih Al-Bukhari." *Beirut: Dar al-Fikr* (1992).
- Aziizah, Hanifatun. "Implementasi Metode TIKRAR Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Dalam Menghafal Kosakata Al-Qur'an Juz 30 Pada Mahasiswa Ta'lim Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam UII" (2020).
- BTR, Risma Yanti. *Implementasi Metode 3T + 1M Melalui Layanan Informasi Dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Quran Siswa MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan*. Vol. 2507, 2020.
- Febriadi, Riski, Syaiful Bahri, and Nurbaity Bustamam. "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada SMPN Kota Banda Aceh." *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling* 4, no. 3 (2019).
- Hasanah, Mizanul. "The Role of Parents in Children Memorizing the Qur'an in Middle School Based on the Amanatul Ummah Islamic Boarding School." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2021): 139–156.
- Hidayah, Nur, Masiyan Masiyan, and Ali Mubarak. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Pesantren Al-Anwar Desa Teluk Kulbi Kabupaten Tanjung Jabung Barat." UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI, 2019.
- Hidayat, Muhammad Almi. "Implementasi Metode Kitabah Dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar." *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2022): 87–99.
- Idris, Aisyah, and Husna Hakim. "Penerapan Metode One Day One Ayat Untuk Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Menghafal Juz Amma Di TK FKIP UNSYIAH Banda Aceh." *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya* 7, no. 1 (2021): 155–167.
- Inah, Ety Nur. "Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8, no. 2 (2015): 150–167.
- Khairat, Jumiatur. "Perbandingan Hasil Belajar Santri Menggunakan Metode Talqin Dengan Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Materi Tajwid Di Rumah Qur'an Ar-Rahman Jorong Parumpung Kabupaten Lima Puluh Kota" (2020).
- Kurniasih, Maulana Dwi, Dyah Ayu Lestari, and Ahmad Fauzi. "Hikmah Penurunan Al Qur'an Secara Berangsur." *Mimbar Agama Budaya* 1, no. 1 (2020): 11–20.
- Mardhiyah, Annisa Nurul, and Ayub Ilfandy Imran. "Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Melalui Komunikasi Interpersonal." *Nyimak: Journal of Communication*, 2019.
- Mashuri, Imam, Al Muftiyah, and Siti Fiadhiatun Nafisah. "Implementasi Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran

- Banyuwangi.” *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 99–122.
- Romziana, Luthviah, Wilandari Wilandari, Lum Atul Aisih, Rifqiyah Afifatin Nasihah, Iklimatus Sholeha, Haslinda Haslinda, Nadzirotul Jamilah, and Kafilatur Rahmah. “Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode TIKRAR, MURAJA’AH & TASMI’Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid.” *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5, no. 1 (2021): 161–167.
- Solong, N P, and I Jazimi. “Efektivitas Metode Muraja’ah Dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Muttaqin Taki Niode Kota Gorontalo.” *Irfani* 16 (2020) : 96–114.
<http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/1783>.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.142.
- Tanjung, Yosi Pratiwi. “Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Di Mis Nurul Hikmah Ujung Padang.” *Pionir: Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2022): 102–119.
- Ulumiyah, Miftakhul, Muhammad Anas Maarif, and M. Afif Zamroni. “Implementation of the Tallaqi, Tafahhum, TIKRAR and MURAJA’AH (3T+1M) Method in the Tahfidz Istana Palace Learning Program.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 6, no. 1 (2021): 23–33.